



Garuda Indonesia

KETERBUKAAN INFORMASI
SEHUBUNGAN DENGAN TRANSAKSI AFILIASI PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk. ("Perseroan")

Kegiatan Usaha
Jasa Angkutan Udara Niaga
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia
Kantor Pusat
Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta 10110, Indonesia

DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERSEROAN, BAIK SECARA SENDIRI-SENDIRI MAUPUN BERSAMA-SAMA, BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN DAN KELENGKAPAN INFORMASI

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 31 Desember 2014

DEFINISI
Bapepam-LK: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KMK 006/KM.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

BRI : PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia, berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat.

Keterbukaan Informasi: Informasi-informasi sebagaimana tercantum dalam pengumuman dan/atau keterbukaan informasi ini dan setiap informasi tambahan yang mungkin atau akan tersedia.

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK: Lembaga yang independen sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan ("UU OJK"), yang tugas dan wewenangnya meliputi pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan lainnya, dimana sejak tanggal 31 Desember 2012, OJK merupakan lembaga yang menggantikan dan menerima hak dan kewajiban untuk melakukan fungsi pengaturan dan pengawasan dan Bapepam dan/atau Bapepam dan LK sesuai dengan ketentuan Pasal 55 UU OJK

Penilai Independen: Kantor Jasa Penilai Publik Iskandar dan Rekan.

Peraturan No. IX.E.1: Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi tertentu.

Perjanjian: Perjanjian Kredit No.64 tanggal 30 Desember 2014 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan BRI.

Perseroan: PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., suatu perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan dan tunduk kepada hukum Republik Indonesia, serta berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia.

Transaksi: perolehan pinjaman dari BRI dalam bentuk fasilitas: (i) Kredit Modal Kerja Impor (KMKI), (ii) Penanggungan Jaminan Impor (PJI), dalam mata uang Rupiah dan US Dollar, dan (iii) SBLC.

A. PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi ini disampaikan kepada masyarakat sehubungan dengan penandatanganan perjanjian pemberian fasilitas kredit yang diberikan oleh BRI kepada Perseroan yang merupakan Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyatakan bahwa Transaksi Afiliasi ini tidak mengandung Benturan Kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1. Sehubungan dengan hal-hal sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan No. IX.E.1, Direksi Perseroan mengumumkan keterbukaan informasi ini dengan maksud untuk memberikan informasi maupun gambaran yang lebih lengkap kepada para pemegang saham Perseroan mengenai rencana transaksi yang akan dilakukan oleh Perseroan.

B. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI

I. LATAR BELAKANG DAN ALASAN DILAKUKANNYA TRANSAKSI AFILIASI
Sejalan dengan meningkatnya pengguna jasa transportasi udara, Perseroan terus melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanannya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok operasional pesawat dan untuk menambah pangsa pasar maka dibutuhkan tambahan modal kerja untuk melaksanakan rencana Perseroan tersebut. Perseroan berencana melakukan pembukaan SKBDN/LC UPAS melalui fasilitas PJI dari BRI untuk keperluan pembayaran fuel dan perawatan pesawat yang merupakan salah satu komponen pokok dalam menjalankan operasional usaha. Selain itu seiring dengan bertambahnya jumlah pesawat dengan skema operating lease, Perseroan juga berencana membuka SBLC untuk jaminan atas pembayaran sewa pesawat.

- (i). Meningkatkan kepercayaan dari supplier/vendor kepada Perseroan untuk pengadaan avtur dan pemeliharaan pesawat untuk kepentingan usaha Perseroan;
(ii). Meningkatkan kepercayaan dari lessor atas sewa pesawat, karena pembayaran atas sewa pesawat terjangkau;
(iii). Meningkatkan kemampuan modal kerja untuk operasional;
(iv). Kebutuhan avtur dan pemeliharaan pesawat untuk kelancaran usaha Perseroan terjamin;
(v). Kelangsungan usaha (going concern) Perseroan akan lebih terjamin;
(vi). Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan secara konsolidasi yang dapat menguntungkan bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan.

II. URAIAN MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI
a. Objektivitas Afiliasi
Perolehan fasilitas kredit dari BRI dalam bentuk fasilitas sebagai berikut:
1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor ("KMKI")/Penanggungan Jaminan Impor ("PJI") dengan total plafond sebesar maksimum Rp. 1.000.000.000,00; dan
2. Fasilitas Kredit KMKI/P-JI/SBLC dengan total plafond sebesar maksimum USD 30.000.000,00.

b. Pihak-Pihak yang Melakukan Transaksi Afiliasi
1. Perseroan
Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 8 tanggal 4 Maret 1975 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 42 tanggal 21 April 1975, dan kemudian diubah dengan Akta Perubahan No. 24 tanggal 12 Juni 1975, ketiganya dibuat di hadapan Soelaman Arjassamita, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. YA. 5/225/B/tertanggal 23 Juni 1975 ("Akta Pendirian").

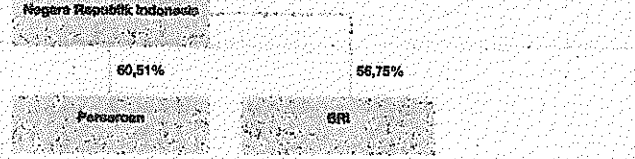
Susunan Direksi dan Dewan Komisaris BRI terakhir adalah sebagai berikut:

Table with columns: NO., NAMA, JABATAN. Lists 11 members of the Board of Directors and Commissioners of BRI.

TMT 2 Januari 2016 Direktur Utama dan Direktur Operasional BRI nanti menjabat sebagai Direktur di PT. PLN (Persero)

Table with columns: NO., NAMA, JABATAN. Lists 8 members of the Board of Commissioners of BRI.

c. Hubungan Afiliasi antara Perseroan dengan BRI
Sebagaimana ditunjukkan di dalam bagan berikut, sifat hubungan afiliasi antara Perseroan dan BRI adalah bahwa baik Perseroan maupun BRI, berada di bawah pengendalian yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia.



d. Pokok-Pokok Perjanjian Fasilitas Kredit
Jumlah Pinjaman
1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor ("KMKI")/Penanggungan Jaminan Impor ("PJI") dengan total plafond sebesar maksimum Rp. 1.000.000.000,00; dan
2. Fasilitas Kredit KMKI/P-JI/SBLC dengan total plafond sebesar USD 30.000.000,00.

Tujuan Penggunaan:
Fasilitas PJI dalam mata uang Rupiah dan Dollar digunakan untuk pembayaran atas pembelian avtur dan pemeliharaan pesawat oleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia dalam bentuk pembukaan LC/SKBDN Sight, Licence dan UPAS. Fasilitas KMKI dalam mata uang Rupiah dan Dollar digunakan untuk menampung LC/SKBDN baik Sight, Usance maupun UPAS pada fasilitas PJI yang telah jatuh tempo namun ditunda pelunasannya oleh Perseroan. Fasilitas SBLC dalam Dollar digunakan untuk jaminan atas pembayaran sewa pesawat.

Bunga:
• PJI dalam mata uang Rupiah sebesar 5,5% per tahun
• KMKI dalam mata uang Rupiah sebesar 11% per tahun
• PJI dalam mata uang Dollar sebesar 2,25% per tahun
• KMKI dalam mata uang Dollar sebesar 6% per tahun

SBLC tidak dikenakan bunga namun biaya penarbitan sebesar 0,5% apabila jangka waktu < 1 tahun atau 0,75% apabila jangka waktu > 1 tahun sampai dengan < 2 tahun. BRI dapat mengubah suku bunga tersebut di atas dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Perseroan dalam waktu paling lambat 30 hari kerja sebelum berlakunya perubahan tersebut.

Jaminan:
Clean Basis. BRI tidak mensyaratkan Perseroan untuk menyerahkan pengikatan jaminan dalam bentuk apapun maupun mempunyai penjamin (guarantor).

Kewajiban Perseroan, antara lain:
i. Menggunakan fasilitas sesuai dengan tujuan;
ii. Menyediakan kepada BRI laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan laporan keuangan in-house setiap triwulan;
iii. Membentahkan kepada BRI mengenai adanya sengketa dengan pemerintah dan atau pihak lainnya, tuntutan hukum terhadap Perseroan;
iv. Menyampaikan pemberitahuan dalam hal terjadi perubahan susunan Direksi, perubahan Anggaran Dasar, dan setiap pernyataan saham.

III. RINGKASAN LAPORAN PENILAI
Perseroan telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Iskandar dan Rekan selanjutnya disebut "IDR" sebagai penilai independen untuk memberikan pendapat kewajaran atas Transaksi. Penilai Independen tersebut telah melakukan kunjungan ke Perseroan dan melakukan wawancara dengan manajemen Perseroan.

- Meningkatkan kinerja keuangan Perseroan secara konsolidasi yang dapat menguntungkan bagi Perseroan dan Pemegang Saham Perseroan.
Risiko transaksi adalah sebagai berikut:
• Perseroan tidak mampu melunasi hutang bank pada saat jatuh tempo.

B. Analisis Kualitatif

1. Analisis Industri dan Lingkungan.
Berdasarkan data Kementerian Perhubungan yang pesat dalam tiga tahun terakhir ini, total jumlah penumpang perumpung angkutan udara yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada 2011, total jumlah penumpang adalah 68.349.439 orang yaitu penumpang domestik sebesar 60.197.306 orang dan internasional 8.152.133 orang. Sedangkan total jumlah penumpang angkutan udara pada 2012 adalah 81.359.755 orang yaitu penumpang domestik sebesar 71.421.464 orang dan internasional sebesar 9.938.291 orang dengan presentase pertumbuhan sebesar 19,03 persen yaitu 18,64 persen untuk domestik dan 21,91 persen untuk internasional. Untuk 2013 sampai September 2013, total jumlah penumpang angkutan udara adalah 49.081.891 orang yaitu 43.002.808 untuk penumpang domestik dan 6.079.083 penumpang internasional. Pertumbuhan jumlah penumpang angkutan udara tersebut diikuti oleh penambahan rute penerbangan komersial domestik menjadi 270 rute pada tahun 2013 dibandingkan dengan 2012 yaitu 249 rute.

4. Keuntungan dan kerugian yang bersifat kualitatif.
Keuntungan Perseroan adalah meningkatnya kepercayaan supplier/vendor dan lessor pesawat dan Perseroan mempunyai prospek yang lebih baik untuk pengembangan usahanya yang menjamin kelangsungan usaha dan menguntungkan bagi Perseroan dan pemegang saham Perseroan. Kerugian Perseroan atas transaksi yang dilakukan tidak ada.
5. Analisis dampak leverage pada keuangan perusahaan.
Dengan dilakukannya transaksi, liabilitas jangka pendek-hutang bank Perseroan akan bertambah, maka beban biaya bunga akan meningkat, namun dengan meningkatnya kemampuan modal kerja Perseroan berpotensi akan menurunkan biaya usaha pada pos operasional penerbangan yang akan berpengaruh terhadap margin laba Perseroan dan hutang usaha akan berkurang. Selain itu kewajiban Perseroan untuk melunasi hutang bank pada saat jatuh tempo akan berkurang kas Perseroan.

C. Analisis Kualitatif

1. Penilaian Aset Potensi Pendapatan, Aset, Kewajiban Dan Kondisi Keuangan
Dengan dilakukannya transaksi akan ada peningkatan atas biaya operasional yang akan meningkatkan margin laba operasional, namun adanya beban biaya bunga akan menurunkan margin laba sebelum pajak.
1.1. Penilaian kinerja historis dan Rasio Keuangan
Profitabilitas Perseroan selama dalam periode tahun 2011 - 2013 berfluktuasi cenderung menurun yang ditunjukkan oleh Operating profit margin, Profit before tax margin dan Net profit margin dengan rata-rata masing-masing sebesar 2,98%, 2,58% dan 1,86%. Pada periode 1 Januari - 30 September 2014 masing-masing sebesar 2,98%, 2,58% dan 1,86%. Pada periode 1 Januari - 30 September 2014 masing-masing sebesar 2,98%, 2,58% dan 1,86%.
Kondisi likuiditas Perseroan dalam periode tahun 2011 - 2013 berfluktuasi cenderung menurun yang ditunjukkan oleh current ratio yang besarnya berkisar 83,25% - 117,25% dengan rata-rata 94,97% dan pada 30 September 2014 sebesar 75,92%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi likuiditas Perseroan kurang likuid.
Solvabilitas Perseroan ditunjukkan oleh debt to equity ratio dan debt to asset ratio berfluktuasi cenderung meningkat masing-masing berkisar 119,89% - 164,40% dan 54,52% - 62,18% dengan rata-rata masing-masing 136,71% dan 57,47% dan pada 30 September 2014 masing-masing sebesar 204,64% dan 67,17%. Dengan angka rasio tersebut, kondisi solvabilitas Perseroan cukup solvable.
Rasio penjualan terhadap piutang usaha dalam tahun 2011-2013 cenderung meningkat dari 17,85x pada tahun 2011 menjadi 26,55x pada tahun 2013 atau selama periode tersebut rata-rata 23,67x dan pada 30 September 2014 sebesar 18,37x.
Rasio penjualan terhadap persediaan pada tahun 2011-2013 cenderung meningkat dari 35,75 x pada tahun 2011 menjadi 41,14x pada tahun 2013 atau selama periode tersebut rata-rata 39,51x dan pada 30 September 2014 sebesar 29,26x.
1.2. Penilaian arus kas.
Dalam tahun 2011 - 2013, arus kas dari aktivitas operasi cenderung menurun, pada tahun 2011 - 2013 masing-masing sebesar USD 244.288 ribu menjadi USD 168.000 ribu dan pada 30 September 2014 sebesar USD 168.000 ribu.

